

PENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENYUSUN POLA GEOMETRI MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU PAKISPUTIH

D Rizqi Anah, Avanti Vera Pramudyani, Jamilatus Saudah

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Pendidikan Anak Usia Dini, TK Muslimat NU Pakisputih, Yogyakarta, Indonesia
Email : jhosanaisha@gmail.com, avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id,
bundamelati12@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak adalah masa emas, dimana segala potensi bisa saja dimiliki oleh setiap anak. Begitu juga dengan potensi kognitif yang dibawa sejak lahir. Faktor keturunanlah yang akan menentukan batas maksimal perkembangan tingkat intelegensi seseorang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU Pakisputih dalam menyusun Kembali pola geometri masih rendah. Hal ini yang menjadikan dasar peneliti untuk melakukan tindakan guna memperbaiki kemampuan kognitif anak. Tujuan penelitian adalah memperkenalkan bermain menggunakan papan flannel sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola geometri. Hasil penelitian dapat dilihat dari presentase yang semakin meningkat dimulai dari prasiklus yang hanya mencapai 7 %, siklus 1 mencapai 20% dan siklus 2 mencapai 60% dan siklus 3 semakin maksimal mencapai 80% tingkat keberhasilan anak dalam menyusun Kembali pola geometri menggunakan media papan flanel. Kesimpulan penelitian adalah bahwa melalui bermain dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak lebih optimal, hal ini dilihat dari presentase kegiatan perbaikan yang dilakukan semakin meningkat. Sebagai upaya pengembangan kemampuan kognitif anak, kita sebagai guru hendaknya memberikan pembelajaran yang berarti bagi anak seperti dengan menciptakan alat peraga yang menarik dan pembelajaran yang menyenangkan, seperti belajar seraya bermain.

Kata kunci : Pola geometri; Media papan flannel; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Childhood is a golden period, where all potential can be owned by every child. Likewise with the cognitive potential that is brought from birth. It is heredity that will determine the maximum limit for the development of a person's level of intelligence. Based on the observations that the researchers made at the Muslimat NU Pakisputih Kindergarten in rearranging geometric patterns, it was still low. This is what makes the basis for researchers to take action to improve children's cognitive abilities. The purpose of the study was to introduce playing using a flannel board as an effort to improve children's cognitive abilities in compiling geometric patterns. The results of the study can be seen from the increasing percentage starting from pre-cycle which only reaches 7%, cycle 1 reaches 20% and cycle 2 reaches 60% and cycle 3 reaches a maximum of 80% of children's success rate in rearranging geometric patterns using flannel board media. The conclusion of the study is that through playing can be used as a medium to improve children's cognitive abilities more optimally, this is seen from the increasing percentage of improvement activities carried out. As an effort to develop children's cognitive abilities, we as teachers should provide meaningful learning for children such as by creating interesting teaching aids and exciting learning, such as learning while playing.

Keywords: Geometric pattern; Flannel board media; Early childhood education programs

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang istimewa, Karena manusia memiliki akal dan pikiran. Untuk mewujudkan dan menstimulasi pikiran yang ada, diperlukan bimbingan dan pembinaan sepanjang hayat melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dan layak. Sebagai wujud realisasi pasal 31 UUD 1945 bahwa “ Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Baik pendidikan rohaninya maupun jasmaninya Bangun, S. Y. (2016). Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek. Pada tahap inilah perlu adanya rangsangan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Salah satunya dengan memberikan suatu Pendidikan yang layak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek-aspek perkembangan di antaranya yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif (Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat lingkup perkembangan kognitif yang terbagi menjadi 3 bagian meliputi : a) mengenal pengetahuan umum dan sains b) mengenal konsep bentuk ukuran, warna dan pola, c) mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Salah satu capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep bentuk, ukuran, warna dan pola adalah mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC untuk anak usia 4-5 tahun sebagai contoh anak mampu mengenal dan menyusun 2 pola bentuk geometri (persegi, lingkaran, persegi, lingkaran) dan mengenal pola ABCD-ABCD untuk usia 5-6 tahun sebagai contoh anak mampu mengenal dan menyusun 4 atau lebih pola bentuk geometri (persegi, persegi Panjang, lingkaran, segitiga - persegi, persegi Panjang, lingkaran, segitiga).

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola untuk anak usia dini penting di miliki untuk perkembangannya. Sehubungan dengan mengenal pola dalam pembelajaran kognitif, pola dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Pola dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak seperti belajar mengamati, mengumpulkan dan mengurutkan. Pola juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa Matematika yaitu pada saat anak membicarakan tentang penyusunan dan pengamatan (Sujiono 2004: 11.5)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU Pakisputih ditemukan masalah dalam menyusun pola bentuk geometri, hanya 2 anak yang mampu menyelesaikan kegiatan sedangkan 13 anak masih mengalami kesulitan. hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya faktor dalam pembelajaran mengenalkan pola kurang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya menerangkan dan menyuruh mengerjakan langsung, kemudian beralih pada pengembangan potensi yang lain.

Melihat dari data observasi yang dilakukan dalam menyusun pola bentuk geometri, maka berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kefokusannya anak dalam kegiatan pembelajaran masih rendah
2. Anak lebih asyik bermain dan bercerita sendiri
3. Dalam kegiatan menyusun pola geometri, kemampuan anak masih kurang
4. Kurang kemandirian dan percaya diri anak dalam menyelesaikan kegiatan
5. Daya minat anak dalam kegiatan tersebut masih kurang

Dari kelima masalah yang telah teridentifikasi maka dapat dirumuskan bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola geometri menggunakan media papan flannel kelompok B TK Muslimat NU Pakisputih tahun 2021/ 2022.

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola geometri menggunakan media papan flannel di kelompok B TK Muslimat NU Pakisputih. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran dalam menyusun pola geometri
3. Meningkatkan kreatifitas guru dalam pengadaan alat peraga edukatif yang bermanfaat bagi anak (khususnya media papan flanel)

KERANGKA TEORI

Kognitif

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lain serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Menurut pendapat Susanto, A (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir atau suatu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Kemampuan Kognitif Dalam Menyusun Pola Geometri

aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif dalam pemahaman matematika. Keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memahami konsep matematika adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang dapat dipelajari anak melalui kegiatan bermain. Konsep dalam matematika untuk anak usia dini yang harus dipahami oleh anak salah satunya adalah tentang pola. Jamaris (2014: 184) berpendapat bahwa pola merupakan susunan dari objek, bentuk, dan bilangan. Kemampuan anak dalam mengenal pola dan menyusun suatu urutan pola sangat penting dimiliki oleh anak, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengenal pola anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Seperti anak dapat menyusun 3 buah pola berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu, seperti: berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya.

Perkembangan Pembelajaran Berbasis Kognitif

menurut Santrock dalam Suryana, Mahyudin (2008 : 3.16) mengatakan bahwa terdapat empat pendekatan dalam perkembangan pembelajaran berbasis kognitif yaitu : Kognitif sosial yang menekankan faktor perilaku, lingkungan dan orang (kognitif) saling berinteraksi mempengaruhi proses pembelajaran, Pemrosesan informasi melalui ingatan, perhatian, dan pemikiran, Konstruktivis kognitif menekan konstruktif kognitif terhadap pengetahuan dan pemahaman, Konstruktivis sosial fokus dengan orang lain untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman.

Tujuan Pembelajaran Kognitif

Apabila kita berbicara tentang kognitif maka kita akan merujuk pada berpikir dalam berbagai bentuk ranah berpikir. kemudian untuk membantu pendidik dalam memahami tingkatan kognitif tersebut kemudian Benjamin Bloom pada tahun 1956 memandu sekelompok psikolog pendidikan yang mengembangkan satu sistem untuk mengklasifikasikan tingkat-tingkat Kognitif peserta didik yang di kenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi tersebut mengklasifikasikan tingkat Kognitif peserta didik ke dalam enam tingkat di antaranya: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6)

Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Pendekatan kognitif sudah lama diterapkan di sistem Pendidikan di Indonesia, selama perkembangan empat model teori kognitif yang berpengaruh. Salah satunya adalah model pengembangan menurut Jean Piaget, “ bahwa anak bukan merupakan miniature replica orang dewasa dan cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa”. Perkembangan kognitif dengan demikian mempunyai empat aspek yang berpengaruh yaitu : (1) kematangan syaraf, (2) pengalaman anak, (3) transmisi social yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial (4) ekuilibrisasi dalam mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Indikator Dalam Pembelajaran Kognitif

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat lingkup perkembangan kognitif, tercantum pada KD 3.6-4.6 yang terbagi menjadi 3 bagian meliputi : a) mengenal pengetahuan umum dan sains b) mengenal konsep bentuk ukuran, warna dan pola, c) mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Salah satu capaian perkembangan anak dalam mengenal konsep bentuk, ukuran, warna dan pola adalah mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC untuk anak usia 4-5 tahun sebagai contoh anak mampu mengenal dan menyusun 2 pola bentuk geometri (persegi, lingkaran, persegi, lingkaran) dan mengenal pola ABCD-ABCD untuk usia 5-6 tahun sebagai contoh anak mampu mengenal dan menyusun 4 atau lebih pola bentuk geometri (persegi, persegi Panjang, lingkaran, segitiga - persegi, persegi Panjang, lingkaran, segitiga).

Media Papan Flanel

Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah media berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) media pembelajaran adalah suatu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lain antara perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

Hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran di TK terdapat pesan yang harus di komunikasikan. Pesan tersebut biasanya berisi tema pembelajaran. Pesan tersebut di sampaikan oleh guru kepada anak melalui media dengan menggunakan prosedur pembelajaran yang disebut dengan metode.

Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beragam fungsi. Secara definisi, fungsi-fungsi tersebut kadang berbeda, semuanya tergantung siapa ahli yang menjabarkannya. Berikut adalah fungsi media pembelajaran. Menurut Para Ahli (Levie & Lentz) media mempunyai empat fungsi yaitu : (1) Fungsi Atensi adalah menarik perhatian siswa agar semakin berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada isi materi pelajaran, (2) Fungsi Afektif adalah kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca. Misalnya teks bergambar, (3) Fungsi Kognitif Mempermudah memahami dan mengingat informasi, (4) Fungsi Kompensatoris Mengakomodasi/ membantu siswa yang lemah dan lambat menerima pelajaran yang disajikan secara verbal atau teks.

Manfaat Media papan flannel

Manfaat dari media papan flannel selain dapat digunakan untuk mengenal kan anak dalam menyusun pola geometri, meningkatkan berhitung permulaan anak, dan meningkatkan kemampuan warna serta literasi anak , ternyata media flannel juga dapat digunakan untuk membuat handbook sebagai media bercerita untuk anak pra sekolah. Selain itu menurut sukiman (2011 : 108) media papan flannel dapat digunakan untuk mengajarkan anak dalam

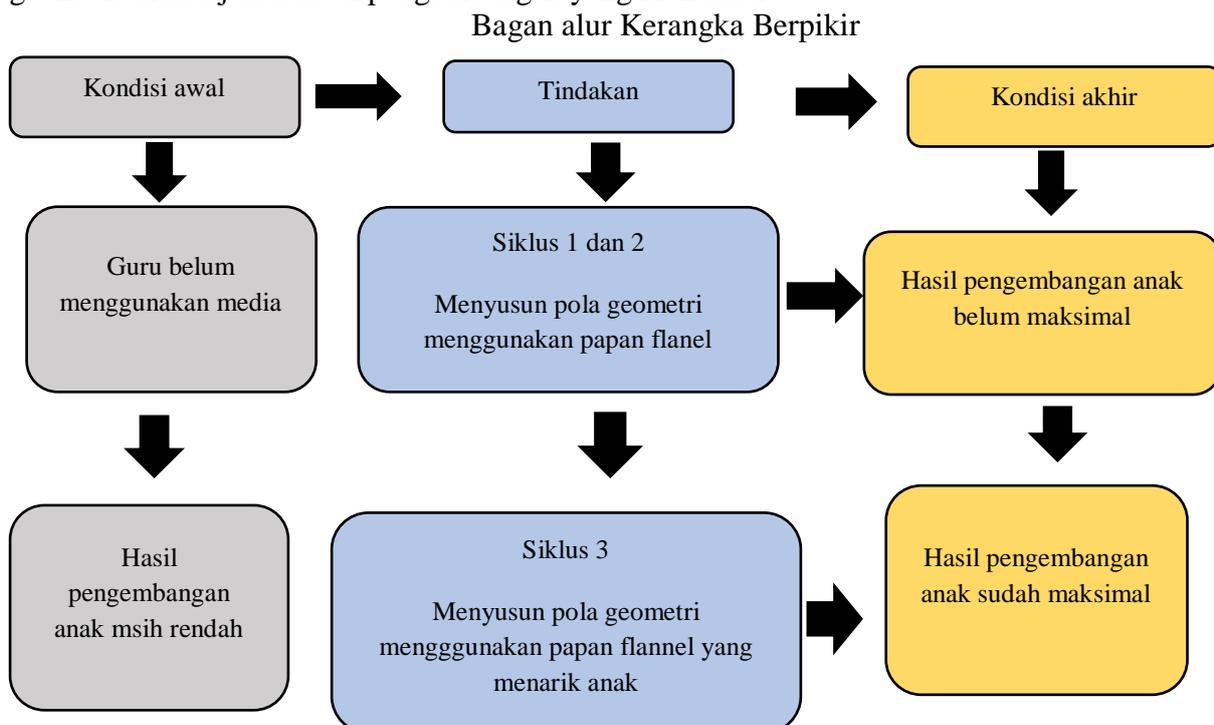
membedakan warna, perkembangan perbendaharaan kata, dramatisasi, mengembangkan konsep, memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya.

Cara penggunaan papan flannel

Papan flannel adalah salah satu alat peraga yang berupa papan berlapis kain flannel yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.. Menurut Hujair AH. Sanaky 2011 :61 papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flannel atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah . Ujang S. Hamdi, 2009. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan flannel adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk penyajian pesan-pesan. Cara penggunaan Media ini menggunakan kain flanel sebagai papannya, sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali - kali. Tujuannya agar guru memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi kepada anak.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini berisi kondisi awal, Tindakan dan kondisi akhir. Pada kondisi awal guru belum menggunakan media dan hasil pengembangan anak masih rendah. Langkah selanjutnya dilakukan sebuah tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 hasil pengembangan anak belum maksimal dan Tindakan siklus 3 hasil pengembangan anak dalam menyusun pola geometri menunjukkan hasil pengembangan yang maksimal.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di TK MUSLIMAT NU PAKISPUTIH. Sebagaimana pendapat kunandar (2016 : 46) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran melalui kegiatan refleksi diri yang berfokus pada kelas atau proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Menurut wardani (2011) Definisi Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik. Pengertian penelitian Tindakan kelas (PTK) diatas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Model Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Konsep pokok action research terdiri dari empat komponen yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian Tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana keempat aspek tersebut harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Kemmis & Mc Taggart (Basrowi, 2008 :26). Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Basrowi 2008 : 68) terdiri dari tiga siklus.

Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diselesaikan dan teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Menyusun pola Geometri

Kemampuan menyusun pola geometri pada penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan apabila memenuhi kriteria bahwa anak mengenal, mengetahui, memahami, dan mampu menyusun pola geometri.

2. Media Papan flannel

Papan flannel adalah salah satu alat peraga yang berupa papan berlapis kain flannel yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.. Menurut Hujair AH. Sanaky 2011 : 61 papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas dilakukan di TK MUSLIMAT NU PAKISPUTIH, yang beralamat di Desa Pakisputih Kecamatan Kedungwuni Kabupatean Pekalongan. Adapun waktu Penelitian selama satu bulan yang dimulai tanggal 26 Agustus 2021 sampai tanggal 23 September 2021.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak. Yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. dengan kriteria anak bukan anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dan bukan anak yang memiliki kesulitan belajar spesifik. Sedangkan objek Penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola geometri menggunakan media papan flannel.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pra siklus dan dilanjutkan dengan 3 siklus selama satu bulan. Dalam setiap siklus dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi anak berupa checklist dan dokumentasi.

1. Observasi (Check list)

Lembar check list tersebut digunakan untuk mengobservasi anak saat kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan

2. Dokumentasi

dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumen tersebut berupa foto anak saat kegiatan berlangsung pada setiap pertemuan, sehingga dapat diketahui perkembangan pemahaman anak dalam menyusun pola geometri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269), analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan 65 persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan dan ukuran kualitas, seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Teknik analisis data dengan menggunakan data kuantitatif tersebut kemudian dapat dirumuskan dan dikumpulkan dalam bentuk presentasi sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : skor keberhasilan anak

N : jumlah anak

Langkah selanjutnya peneliti akan menentukan kriteria penilaian keberhasilan berdasarkan hasil presentase. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan dalam kriteria keberhasilan sebagai berikut :

ANGKA	KRITERIA
81 - 100	Berkembang sangat baik (BSB) / Sangat baik
61 - 80	Berkembang sesuai harapan (BSH) / Baik
31 - 60	Mulai berkembang (MB) / Cukup
0 - 30	Belum berkembang (BB) / Kurang

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam menyusun pola geometri dikelompok B maka, indikator yang digunakan peneliti adalah meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri sesuai dengan harapan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini, dinyatakan berhasil dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam menyusun pola geometri baik dengan kriteria keberhasilan anak mencapai 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

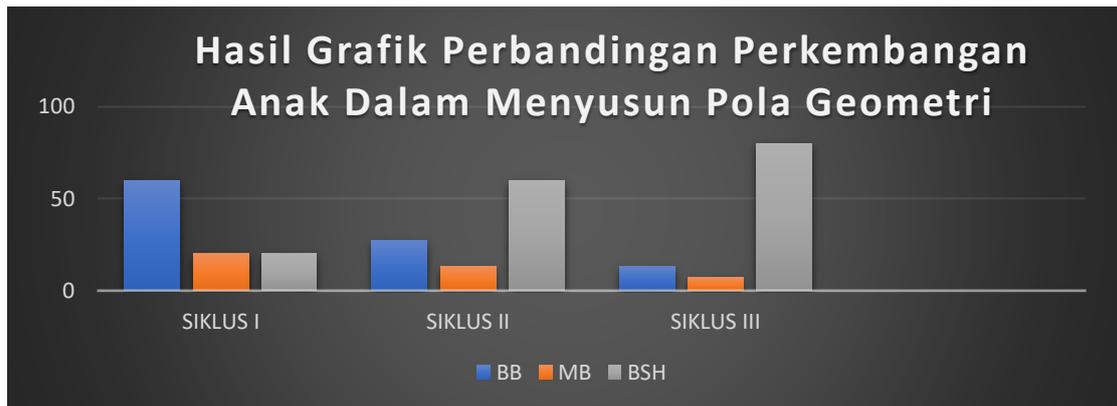
Penelitian mengenai peningkatan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri telah dilakukan melalui tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa lembar observasi yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 dengan tema transportasi sub tema transportasi darat sub-sub tema mobil. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021 dengan tema transportasi sub tema transportasi laut sub-sub tema kapal. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 dengan tema transportasi sub tema transportasi udara dan sub-sub tema pesawat. Setiap siklus menggunakan langkah yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan baik siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah hasil perbandingan peningkatan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri menggunakan papan flannel dari siklus I hingga siklus III.

Indikator	BB (f %)	MB (f %)	BSH (f %)
Siklus I Menyusun pola geometri berdasarkan warna	60	20	20
Siklus II Menyusun pola geometri berdasarkan bentuk	27	13	60
Siklus III Menyusun pola geometri berdasarkan ukuran	13	7	80

Berdasarkan table diatas dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri terus meningkat dari mulai siklus I hingga siklus III. Pada siklus I kemampuan anak dalam menyusun pola geometri pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) diperoleh rata-rata 3 anak dengan presentase 20%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 8 anak dengan presentase 60% yang berkembang sesuai harapan. Dan kemampuan anak dalam menyusun pola geometri pada siklus III meningkat signifikan menjadi 12 anak dengan presentase mencapai 80% pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

Lebih jelas hasil perbandingan peningkatan kemampuan anak menyusun pola geometri menggunakan papan flannel dari siklus I hingga siklus III dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



KESIMPULAN

Dari data yang telah terkumpul dan teranalisis diatas dapat di ambil kesimpulan, bahwa melalui bermain anak termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan. Dan ternyata dengan bermain dapat pula meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola geometri di kelompok B TK Muslimat NU Pakisputih.

Keberhasilan kegiatan perbaikan pengembangan dalam menyusun pola geometri dapat dilihat dari presentase yang semakin meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dan siklus 3.

Presentase hasil prasiklus hanya mencapai 7%, siklus 1 mencapai 20%, siklus 2 mencapai 60% dan siklus 3 semakin maksimal hingga mencapai 80%. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan yang semakin maksimal.

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak, agar memperoleh hasil yang maksimal antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan permainan yang mengasyikkan.
4. Selalu membimbing dan memotivasi anak
5. Kegiatan pengembangan yang diberikan harus sesuai dengan usia anak

Sebaiknya setiap pendidik melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di sekolah masing-masing, karena dapat meningkatkan keprofesionalan guru mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan/ Volume VI No, 157*
- Mashar, R. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Kencana.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education, 2(1), 14.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (2014).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).

- Nurani, Y. (2019). *Pendekatan Pembelajaran Di Lembaga Paud*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujiono, Yuliani Nurani. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64